

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh budaya ilmiah (X_1) terhadap komitmen afektif (X_4) secara langsung sebesar $0,536 = 53,6\%$. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya budaya ilmiah dalam meningkatkan komitmen afektif guru. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan untuk uji hipotesis terlihat pada lampiran 11 pada halaman 214, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya budaya ilmiah berpengaruh langsung terhadap komitmen afektif. Artinya hipotesis yang diajukan bahwa budaya ilmiah berpengaruh langsung terhadap komitmen afektif dapat diterima.
2. Pengaruh budaya ilmiah (X_1) terhadap motivasi kerja (X_3) secara langsung sebesar $0,369 = 36,9\%$. Hal ini mengindikasikan bahwa budaya ilmiah dapat meningkatkan motivasi kerja guru. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan untuk uji hipotesis terlihat pada perhitungan lampiran 11 halaman 214, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya budaya ilmiah berpengaruh langsung terhadap motivasi kerja. Berarti hipotesis yang diajukan bahwa budaya ilmiah berpengaruh langsung terhadap motivasi kerja dapat diterima.
3. Pengaruh disiplin (X_2) terhadap komitmen afektif (X_4) secara langsung sebesar $0,569 = 56,9\%$. Hal ini menunjukkan bahwa dengan disiplin yang baik maka seorang guru akan dapat meningkatkan komitmen afektifnya. Berdasarkan

temuan penelitian dapat disimpulkan untuk uji hipotesis terlihat pada lampiran 11 halaman 214, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya disiplin berpengaruh langsung terhadap komitmen afektif. Berarti hipotesis yang diajukan disiplin berpengaruh langsung terhadap komitmen afektif dapat diterima.

4. Pengaruh disiplin (X_2) terhadap motivasi kerja (X_3) secara langsung sebesar $0,234 = 24,3\%$. Hal ini mengindikasikan dengan disiplin yang tinggi maka dengan sendirinya akan meningkatkan motivasi dalam bekerja. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan Untuk uji hipotesis terlihat pada hasil perhitungan pada lampiran 11 halaman 212, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya disiplin berpengaruh langsung terhadap motivasi kerja. Berarti hipotesis yang diajukan bahwa disiplin berpengaruh langsung terhadap motivasi kerja dapat diterima.

5. Pengaruh motivasi kerja (X_3) terhadap komitmen afektif (X_4) secara langsung sebesar $0,347 = 34,7\%$. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk uji hipotesis terlihat pada hasil perhitungan pada lampiran 11 halaman 214, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya motivasi kerja berpengaruh langsung terhadap komitmen afektif. Berarti hipotesis yang diajukan motivasi kerja berpengaruh langsung terhadap komitmen afektif dapat diterima.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan di atas maka penulis membuat beberapa hal yang diimplikasikan sebagai berikut:

1. Budaya ilmiah yang baik dari guru dapat menjadi pemikiran bagi Dinas Pendidikan, serta organisasi, instansi maupun Yayasan yang bergerak dibidang pendidikan untuk ditingkatkan kepada guru sebagai ujung tombak peningkatan mutu pendidikan.
2. Disiplin dari guru sangat diperlukan dalam menjalankan fungsinya sebagai pimpinan di sekolahnya agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.
3. Motivasi kerja yang baik akan berdampak pada terciptanya hasil yang produktif bagi penyelesaian tanggungjawab pekerjaan.
4. Komitmen afektif guru merupakan kerelaan untuk bekerja keras dan memberikan energi serta waktu dalam mengerjakan pekerjaannya sebagai pengajar.

C.Saran

Saran-saran yang disampaikan sehubungan dengan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian tentang budaya ilmiah, disiplin, dan motivasi kerja yang memberikan pengaruh terhadap komitmen afektif disarankan agar guru yang bersangkutan terus meningkatkan komitmennya dengan memperhatikan faktor budaya ilmiah, disiplin, dan motivasi kerja.

Peningkatan kemampuan budaya ilmiah hendaknya terus dikembangkan melalui pelatihan dan penataran yang efektif sehingga akan menjadi faktor pendorong yang positif bagi peningkatan kemampuan komitmen afektifnya yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerjanya.

2. Bagi Dinas Pendidikan

Dalam hal peningkatan komitmen afektif guru disarankan memberikan perhatian khusus dalam hal ini : 1) melakukan pembinaan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang akhirnya akan meningkatkan kinerjanya, 2) membuka kesempatan pada guru untuk melanjutkan pendidikannya pada jenjang yang lebih tinggi dengan beasiswa tanpa membedakan kelompok keilmuan misalnya eksakta atau non eksakta.

3. Bagi Kepala Sekolah

Peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam hal memberikan motivasi pada guru agar meningkatkan kemampuan budaya ilmiah dan juga disiplin dalam bekerja

4. Peneliti lain, disarankan menindak lanjuti penelitian ini dengan variabel-variabel berbeda yang turut memberikan pengaruh terhadap komitmen afektif guru.